

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2013) dalam Zakiudin (2016) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah [informasi](#) yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) dalam (Jumiati, 2018) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seorang ibu menyusui mengetahui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan,

mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian yang telah ada (meringkas) kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang menurut Pramesti (2018) yaitu :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan

kebahagiannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan. Pekerjaan seseorang juga berpengaruh pada bagaimana pola berfikir orang tersebut, serta lingkungan pekerjaan juga menentukan informasi yang didapatkan.

3) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pengetahuan seorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat setiap orang berinteraksi setiap harinya sehingga lingkungan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

2) Faktor Budaya

Sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam penerimaan informasi.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014). Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan

subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pada penelitian ini pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan pada ibu menyusui adalah mengenai *personal hygiene* ibu sebelum menyusui pada masa pandemi ini dengan memberikan 13 buah pertanyaan dengan pilihan benar dan salah.

Tingkat pengetahuan ibu diinterpretasikan dalam kategori yaitu :

- a. Baik (jawaban terhadap kuesioner 76-100%)
- b. Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56-75%)
- c. Kurang (jawaban terhadap kuesioner $\leq 56\%$)

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang dihadapi. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Jadi sikap adalah kecenderungan bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan yang ditentukan pengalamannya terhadap objek tersebut (Hartono, 2016).

2. Struktur Sikap

Berdasarkan strukturnya, terdapat tiga komponen struktur sikap yang saling menunjang menurut Hartono (2016) yaitu sebagai berikut :

a. Komponen kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan tersebut berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen afektif

Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun yang negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional yang dipengaruhi oleh apa yang kita percayai benar terhadap objek sikap tersebut.

c. Komponen konatif

Menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap objek tersebut.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap

Sikap dibentuk dan dipelajari berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan hidupnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan perubahan sikap menurut Hartono (2016) antara lain sebagai berikut :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan, akan meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap individu dan memengaruhi terbentuknya sikap.

b. Pengaruh Orang Lain yang dianggap penting

Individu umumnya cenderung memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Ini terjadi antara lain, karena termotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik.

c. Kebudayaan

Mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

d. Media Massa

Media massa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media massa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

4. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan seseorang, sikap tidak dapat dinilai dengan benar maupun salah melainkan dengan lima alternatif jawaban. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan ibu menyusui untuk menunjukkan tingkat

persetujuannya terhadap serangkaian “pernyataan” (bukan pertanyaan) dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pernyataan sikap terdiri dari dua kategori yaitu pertanyaan *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif).

C. Air Susu Ibu (ASI)

1. Definisi Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu adalah minuman yang dianjurkan untuk semua neonates, termasuk bayi premature (Maryunani, 2015). Air Susu Ibu adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum bisa mencerna makanan padat, Air Susu Ibu diproduksi di dalam *alveoli* karena pengaruh hormon *prolactin* dan *oksitosin* setelah kelahiran bayi (Nirwana, 2014).

2. Definisi Menyusui

Menyusui merupakan pemberian air susu kepada bayi baik secara langsung pada payudara ibu ataupun melalui proses pemerasan (*expressed breast-feeding*). (Hartiningtiyaswati, 2019).

D. Personal Hygiene

1. Pengertian *personal hygiene* (kebersihan diri)

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Jadi *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan

fisik dan psikis. Cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka disebut *higiene* perorangan. *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (Kasiati dan Dwi, 2015).

2. *Personal Hygiene* Sebelum Menyusui

Virus Corona saat ini masih menghantui masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tidak hanya karena jumlah kasusnya yang meningkat tetapi juga karena cara penularannya yang bervariasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pernah menulis di laman resmi WHO Virus Corona dapat menyebar melalui udara selain melalui udara juga menular melalui droplet orang yang terinfeksi dan menyentuh permukaan yang terkontaminasi Virus Corona. Ibu menyusui tentunya memiliki aktivitas sehari-hari yang mengharuskan ibu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mungkin saja membawa virus yang tidak terlihat.

Ibu menyusui bayinya tentu akan melakukan kontak secara fisik dengan bayinya sehingga *personal hygiene* yang bisa dilakukan ibu sebelum menyusui diantaranya :

a. Mandi

Mandi selain untuk membuat badan menjadi segar juga untuk membersihkan diri setelah dari luar rumah terlebih lagi ketika pandemi seperti saat ini. Ibu menyusui yang bekerja atau setelah beraktivitas di luar rumah dianjurkan untuk segera mandi setelahnya di rumah sebelum bersentuhan dengan bayi dan sebisa mungkin untuk segera mencuci baju dengan detergen untuk menghilangkan virus yang mungkin menempel ketika ibu beraktivitas di luar rumah.

b. Cuci Tangan

Tangan merupakan media penting dalam transmisi virus-virus yang ditularkan melalui air, makanan, darah atau produk darah, percikan pernapasan, sistem pencernaan, selain sentuhan baik langsung maupun tidak langsung. Studi menunjukkan bahwa cuci tangan yang benar merupakan salah satu tindakan yang paling efektif untuk mencegah (Zhou, 2020).

Langkah-langkah mencuci tangan yaitu :

- 1) Langkah 1 : Usap sabun ke tangan dan gosok telapak tangan kiri ke kanan dengan jari saling berkaitan.
- 2) Langkah 2 : Taruh satu telapak di telapak yang lain dan gosok jari-jari. Ganti tangan satunya.
- 3) Langkah 3 : Gosok antara jari.
- 4) Langkah 4 : Gosok bagian belakang jari. Lakukan hal yang sama dengan tangan satunya.
- 5) Langkah 5 : Gosok ibu jari dengan tangan yang lain. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari lain.
- 6) Langkah 6 : Gosok ujung-ujung jari di telapak tangan lainnya.
- 7) Langkah 7 : Gosok pergelangan tangan satu dengan pergelangan tangan lain sambil diputar. Lakukan bergantian dengan tangan satunya.

Dalam tiap langkah di atas, lakukan tiap langkah minimal 5 kali, dan terakhir bilas tangan di bawah aliran air.

c. *Hand Sanitizer*

Ibu menyusui dapat membersihkan tangan dengan *hand sanitizer* berbasis alkohol ketika berada di luar rumah. Virus corona tidak resisten terhadap asam atau alkali tetapi sensitif terhadap pelarut organik dan disinfektan. Alkohol 75% dapat menonaktifkan virus tersebut, sehingga produk-produk disinfektan yang mengandung alkohol dari konsentrasi absolut (100%) dapat digunakan sebagai alternatif dari mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (Zhou, 2020)

d. Perawatan payudara

Perawatan pada payudara juga memiliki fungsi yaitu mencegah penularan infeksi. Sebelum menyusui sangat penting untuk membersihkan payudara karena menjadi tempat bersentuhannya mulut bayi yang bisa menjadi jalan masuk untuk penularan virus. Membersihkan payudara bisa dengan lap basah bersih sebelum menyusui jika dirasa puting payudara kotor, sebelum menyusui juga perlu mengeluarkan terlebih dahulu ASI sebelum diberikan kepada bayi serta hal yang sama dilakukan ketika sudah selesai menyusui dan menggunakan bra yang menopang dan bersih.

E. Pandemi COVID-19

a. Pengertian Pandemi

Menurut *World Health Organization* dalam Handayani et al. (2020) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Epidemik mengacu pada peningkatan, seringkali tiba-tiba, dalam jumlah kasus penyakit di atas apa yang diharapkan pada populasi di daerah itu.

b. Corona Virus

Coronavirus (*CoV*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS-CoV* ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan *MERS-CoV* dari unta ke manusia. *Novel coronavirus (2019-nCoV)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan penular *2019-nCoV* (Kemenkes RI, 2020).

c. Pencegahan *COVID-19* (Susilo et al. 2020)

Coronavirus merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.

1) Deteksi Dini dan Isolasi

Seluruh individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif *COVID-19* harus segera berobat ke fasilitas kesehatan. *World Health Organization* juga sudah membuat instrumen penilaian risiko bagi petugas kesehatan yang menangani pasien *COVID-19* sebagai panduan rekomendasi tindakan lanjutan. Bagi kelompok risiko tinggi, direkomendasikan pemberhentian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pasien selama 14 hari, pemeriksaan infeksi *SARS-CoV-2* dan isolasi. Pada kelompok risiko rendah, dihibau

melaksanakan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat. Pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (*social distancing*).

2) *Hygiene*, Cuci Tangan, dan Disinfeksi

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah *COVID-19* adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung lipid bilayer. Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak. Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus. Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan hand rub berbasis alkohol atau sabun dan air. Berbasis alkohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor. Hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk. Terakhir, pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika bersin atau batuk untuk menghindari penyebaran droplet.

3) Alat Pelindung Diri

Coronavirus menular terutama melalui droplet. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau face shield, dan gaun nonsteril lengan panjang. Alat pelindung diri akan efektif jika didukung dengan kontrol administratif dan kontrol lingkungan dan teknik. Penggunaan APD secara rasional dinilai berdasarkan risiko pajanan dan dinamika transmisi dari patogen.

4) Mempersiapkan Daya Tahan Tubuh

Terdapat beragam upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Beberapa di antaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol, memperbaiki kualitas tidur, serta konsumsi suplemen.

F. Upaya Pemerintah Terkait Pandemi Covid 19

Untuk mendukung praktek menyusui secara berkesinambungan dan optimal, UNICEF dan WHO mengimbau pemerintah dan para pemangku kepentingan agar meningkatkan investasi yang dibutuhkan untuk melindungi dan mendukung pemberian ASI, termasuk :

- a. Memprioritaskan layanan dan program untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI sebagai komponen kesehatan dan gizi yang amat penting dalam merespons pandemi *COVID-19*.

- b. Melanjutkan dukungan kepada ibu menyusui melalui peningkatan konseling yang berkualitas dan penyediaan informasi yang akurat tentang gizi ibu, bayi, dan anak, serta memperkuat layanan Rumah Sakit Sayang Bayi.
- c. Mengakhiri promosi produk pengganti ASI agar ibu dan pengasuh bisa membuat keputusan yang terbaik mengenai pemberian makan kepada bayi.

F. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Infeksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin (2007) diketahui bahwa praktek personal hygiene responden baik yang menderita diare ada 36,7% sedangkan yang mempunyai praktek *personal hygiene* responden kurang yang menderita diare ada 63,3%. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Muhajirin (2007) diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik, akan menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik pula dan efeknya adalah tidak mengalami diare sebesar 90,9%, responden dengan pengetahuan perilaku *personal hygiene* yang cukup, maka balitanya tidak mengalami diare sebesar 70,0% sedangkan responden dengan pengetahuan perilaku *personal hygiene* yang kurang maka balitanya pernah mengalami diare sebesar 82,4%. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan pengetahuan perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu digunakan analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu